CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

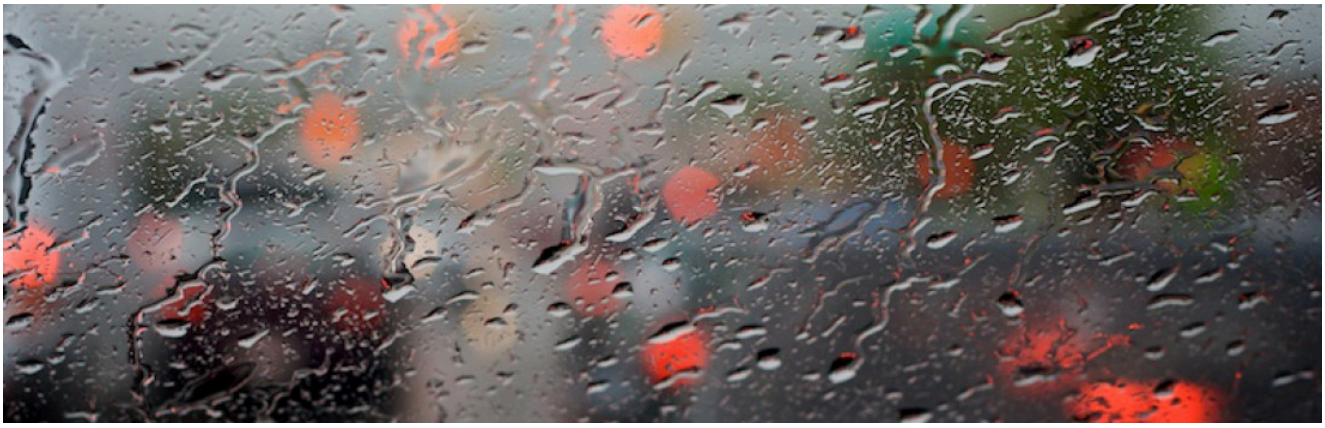

Singapura, Januari 2014: Harga

January 27, 2014 by kinky ninja | 5 Comments

Ia masuk ke dalam elevator mendahuluiku. Seperti biasa, di Singapura, kita segera berdiri mengambil tempat di sisi, memberikan sesama kita ruang dengan di saat yang sama menghindari tatapan mata di ruang yang demikian sempit. Ia bergeser ke pinggir dan memegang handrail serta tangan kirinya memegang tas tangannya.

Pintu belum tertutup.

Aku melongok sedikit keluar.

Tak ada siapapun. Artinya hanya aku dan dirinya yang ada dalam kotak kecil klaustrofibik ini. Ia menatapku sekilas lalu bergeser ke belakang sambil menggenggam tas tangannya.

Aku?

Apakah aku adalah ancaman untuknya?

Aku lelaki yang hendak memasuki usia 40 tahun. Dari Jakarta yang berantakan. Seseorang yang lebih suka mengurusi dirinya sendiri dibanding ikut campur urusan orang lain.

Serius?

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

January 2014

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Apakah ada tempat makan yang murah di dekat hotel ini, tanyaku dalam bahasa Inggris. Ia menggeleng, menjawab pendek, “No!” sambil menggerakkan tangan seperti mengusirku. Amat tidak ramah, pikirku.

Bing.

Ia berjalan keluar. Begitu saja.

Tapi memang ada semacam kode etik berperilaku di setiap saat di Singapura. Bagaimana untuk berdiri di eskalator (berdiri di sebelah kiri, sebelah kanan dikosongkan agar orang-orang yang sedang terburu-buru bisa naik eskalator sambil terus berjalan); berbicara seperlunya (kalau mengungkapkan sesuatu selalu langsung pada pokok masalah, singkat, padat, efisien); tidak perlu menyapa orang apabila bertemu seperti di Hong Kong yang lebih ramah (kalaupun menyapa, cukup katakan “morning” tanpa ada senyum); tidak menyeberang jalan sembarangan (selalu menyeberang di lampu merah, setelah menekan tombol bagi pejalan kaki).

Awalnya, dulu pertama kali aku menginjakkan kaki di sini, aku merasa tata cara hidup ini mengikat, kaku dan keterlaluan. Sebagai seorang dari dibesarkan di kawasan urban Jawa yang nyaris tak mengenal aturan apapun—kita bisa buang sampah di mana saja kita mau, kita bisa kencing di mana saja kita mau, kita bisa berjalan di mana saja kita mau—Singapura adalah kota yang kaku. Kekakuan aturan itu, dulu, mendorong keluar hasrat pemberontakan dalam diriku. Sisi James Dean-ku seperti terdorong kuat.

Kini aku telah beberapa kali bolak balik ke negeri ini dan aku semakin paham. Ini memang harga yang harus dibayar untuk menjadi teratur. Kota ini bersih. Amat bersih. Nyaman untuk berjalan kaki dengan naungan pohon-pohon besar yang meneduhi. Udaranya terasa bersih dan segar walaupun Singapura adalah sebuah kota. Tidak pernah kutemui kemacetan lalu lintas. Kekakuan itu adalah harga untuk mencapai kondisi tersebut.

Seorang perempuan berjalan seorang diri di kawasan Novena pada pukul 11 malam, dengan celana yang amat pendek yang mempertontonkan kakinya yang mulus, mengenakan headphone Dr. Dre berwarna putih. Tapi ia tidak tampak khawatir. Ia berjalan santai seakan tak ada yang perlu ia khawatirkan. Kita tidak bisa berjalan seperti itu di Jakarta, terutama di kawasan-kawasan yang sepi dan penuh begundal yang siap menyergap dari balik bayangan.

« Dec Feb »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Setiap kali aku melihat seseorang melanggar aturan, selalu saja orang tersebut adalah kaukasian atau malah ras melayu yang bisa kutebak itu pasti orang Indonesia.

Aku tahu, Singapura terlalu kaku. Tapi *mungkin* itu adalah harga untuk sebuah keteraturan. Semua tenang, seakan tak ada apapun. Tak ada klakson, tak ada umpatan dan makian terdengar di jalanan. Aku menghabiskan tahun-tahun terakhirku di Jakarta yang amat buruk dalam mengendalikan emosi. Aku adalah bagian dari kelompok masyarakat yang sulit diatur, sulit diduga, yang kini menghirup udara di negeri yang penuh keteraturan.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

Singapura, Juni 2026: Tangerine

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Gregorius Hugo

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

5 THOUGHTS ON "SINGAPURA, JANUARI 2014: HARGA"

Leave a comment

eldios
January 28, 2014 at 12:55 am

Seperti halnya di Finlandia (atau mungkin lebih), orang-orang di sana kebanyakan hanya diam saja ketika berada di bus atau kereta. Mereka juga tak banyak yang menggunakan handphone meski Nokia adalah buatan mereka sendiri. Dan brengseknya kota se-diam itu bisa membuat equipment yang super canggih.

Tapi beneran deh singapura gak cocok buat kenalan sama abg. hahaha

★ Like

Reply

thoughtcrime

January 28, 2014 at 5:21 pm

Kenalan sama mature juga gak cocok di singapura…

★ Like

Reply

Codename

February 2, 2014 at 7:58 am

Kalau kenalan sama School Girl (Japan style) cocok gak?

★ Like

Reply

thoughtcrime

February 3, 2014 at 2:17 am

Damn. Mana mana mana…

★ Like

Reply

lady snowblood

February 11, 2014 at 11:33 pm

You pervert

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top